



Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Al Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat

Oleh
Sahrahman, Khofifah, Sofrayani

Institut Agama Islam Darussalam

ABSTRAK

Guru Fiqh di MTs Al-Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat telah menerapkan strategi *Reading Aloud*, siswa diberikan materi yang terdapat dalam buku dan siswa diminta untuk membacanya dengan suara yang keras sehingga dalam pembelajaran siswa sangat antusias ingin membaca.

Masalah yang diteliti dirumuskan, bagaimana Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Al - Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat, dengan rumusuan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran fiqh di MTs Al-Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat di dalam Implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran fiqh di MTs Al-Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat?

Penelitian langsung kelapangan dengan observasi ke tempat penelitian melihat keadaan serta tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ingin peneliti teliti, kemudian melalui wawancara langsung peneliti juga mendapatkan data yang di minta mengenai permasalahan yang ingin peneliti teliti.

Hasil Penelitian Implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran fiqh di MTs Al-Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat, yaitu: dapat diketahui bahwa strategi *Reading Aloud* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, melatih pengucapan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran Fiqh. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun RPP, memilih materi yang relevan, serta mempersiapkan bahan ajar. Pada tahap pelaksanaan, guru membagi teks untuk dibaca secara nyaring oleh siswa, disertai diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Faktor pendukung meliputi pendidikan, pengalaman, dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat mencakup variasi pemahaman siswa dan banyaknya materi yang harus diajarkan. Kesimpulannya, strategi *Reading Aloud* berdampak positif dalam pembelajaran Fiqh, namun memerlukan penyesuaian berdasarkan kondisi siswa dan materi ajar.

Kata Kunci: *Implementasi, Strategi Reading Aloud, Pembelajaran Fiqh*

1. Latar Belakang

Reading Aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, *reading aloud* disini membantu siswa untuk sukamembaca dan fokus dalam bacaannya.

Karena di *reading aloud* ini guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca secara keras. Dan apabila siswa tidak fokus maka dia tidak akan tahu dimana dia akan melanjutkan bacaannya. Dan di setiap paragraf guru juga menanyakan point penting untuk bahan diskusi

Berdasarkan Observasi awal peneliti di MTs Al Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat bahwa dalam pembelajaran Fiqh terlihat bahwa siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siang hari membuat siswa mengantuk. Peneliti juga menemukan didalam pelaksanaannya guru menerapkan strategi *reading aloud* siswa di berikan materi yang terdapat dalam buku dan siswa diminta untuk membacanya dengan suara yang keras. Sehingga dalam pembelajaran siswa sangat antusias ingin membaca. setelah guru menggunakan strategi *reading aloud* pada saat pembelajaran siswa sangat bersemangat dalam membaca.

II. Teori dan Pembahasan

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.¹⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.¹⁹

1. Macam-macam Metode Pembelajaran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat. Berikut ini adalah beberapa metode yang ada dalam pembelajaran, diantaranya

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah sering disebut sebagai metode kuliah, komunikasi lisan, atau ekspositori. Yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yangmana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid- murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pemecahan masalah.

d. Metode Drill

Sebagai metode mengajar, metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR).

g. Metode Simulasi

Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan.

h. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata merupakan cara yang dilakukan guru dengan mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

i. Metode *Reading aloud*

Metode *Reading aloud* adalah *Reading aloud* juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan sumber bacaan apapun yang ingin dibacakan dan membacanya dengan suara yang jelas dan keras serta intonasi yang tepat.

j. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan.

k. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pengajaran di mana seorang guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

l. Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbale balik antara individu serta sikap saling percaya.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat Media Pembelajaran Hamzah Pagarra,dkk, menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran

B. Metode *Reading Aloud*

1. Pengertian

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti (suara) keras. Menurut istilah *reading aloud* diartikan sebagai sebuah metode belajar

dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.²⁶

Reading aloud adalah membaca dengan menyuarakan simbol- simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.²⁷

Metode *reading aloud* adalah metode untuk membaca teks dengan suara keras yang dapat membantu memusatkan perhatian secara intelektual, mengemukakan masalah dan melancarkan percakapan.²⁸

Dapat disimpulkan metode *reading aloud* adalah Membaca dengan suara keras untuk membantu siswa memusatkan perhatian secara intelektual, mengemukakan masalah, dan menghidupkan percakapan

2. Tujuan Metode *Reading aloud*

Tujuan metode *reading aloud* yang merupakan salah satu pembelajaran aktif dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa²⁹

Tujuan membaca sebuah teks dengan keras-keras dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi

diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Caraini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian.³⁰

Metode *Reading aloud* memiliki tujuan yakni:

- 1) Untuk menggugah semangat siswa dalam membaca, selain merasakan nilai dari tulisan dan sudut pandang yang berhubungan dengan keunggulan
- 2) Untuk memperbaiki pengucapan, mengungkapkan sesuatu dengan baik, dan mampu menyampaikan surat-surat makhra al-huruf.
- 3) Sarana bagi guru untuk mengetahui ketidakberdayaan siswa nya, hanya dengan berbicara dan memberikan pengaturan dalam

situasi yang efektif,

- 4) Untuk mengetahui kesalahan siswa, serta norma yang efektif untuk memberdayakan pembaca dan audiens pada saat yang sama sehingga keduanya dapat membaca dengan benar, dengan asumsi bahwa teks tersebut menarik.³¹
3. Prinsip Metode *Reading aloud*

Prinsip Metode *Reading aloud* , yaitu :

- a. Memahami sifat peserta didik
- b. Mengenal peserta didik secara individu
- c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah
- e. Mendorong siswa memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok
- f. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan
- g. Mengenali perbedaan kecenderungan siswa dengan aktivitas fisik dan aktif mental.³²
4. Langkah-langkah Metode *Reading aloud*

Langkah-Langkah metode *Reading Aloud* yaitu:

- 1) Pilih teks (tidak terlalu panjang) yang menarik untuk dibaca dengan keras.
- 2) Berikan kopian teks jika tidak ada buku. Berilah tanda pada poin-poin untuk didiskusikan.
- 3) Bagi paragraf atau yang lain.
- 4) Minta beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, memberi contoh. Beri waktu yang cukup untuk diskusi jika siswa menunjukkan ketertarikan terhadap poin-poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.³³

5. Kelebihan Metode *Reading aloud*

Ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran. Oleh karena itu, ketika memilih metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Pilihan terbaik adalah mengidentifikasi kelemahan metode dan kemudian mencari opsi lain yang dapat mengkompensasi kekurangan metode tersebut.

Di antara kelebihan metode *reading aloud* adalah:

- a. Membaca dengan keras membantu pembaca dan pendengar mempraktikkan komunikasi lisan dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.
- b. Membantu siswa menumbuhkan kemampuan kekuatan fantasi mereka.
- c. Pelajaran yang dibacakan dengan keras dapat disajikan kepada siswa dengan cara yang membuat mereka lebih tertarik.
- d. Siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan baik.
- e. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengalami hiburan.
- f. Lebih banyak pengalaman yang diperoleh siswa.
- g. Semangat dan minat suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan.
- h. Membaca materi dengan keras pada diri sendiri dapat memberikan kepuasan batin siswa.
- i. Dapat menunjukkan kepada siswa lain cara membaca yang baik dengan memberikan contoh yang baik.³⁴

6. Kekurangan Metode *Reading aloud*

Selain memiliki banyak kelebihan karena fokusnya pada aktivitas mental siswa, metode *reading aloud* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

- a. Siswa akan bosan jika bacaannya tidak semenarik yang mereka inginkan
- b. Siswa di kelas rendah masih kesulitan memahami apa yang mereka baca.
- c. Kebiasaan membaca dengan suara keras membuatnya kurang efektif.
- d. Akan kurang efektif jika kelas di sekitarnya ribut atau menggunakan metode yang sama. Semakin banyak waktu yang dibutuhkan, semakin kurang efektif.³⁵

7. Manfaat Metode *Reading Aloud*

Manfaat membaca nyaring antara lain dapat memenuhi dan memenuhi berbagai kebutuhan serta berkembangnya kemampuan dan minat membaca. Keuntungan kedua adalah dapat memberikan informasi penting kepada pendengar. Manfaat lain dari metode membaca nyaring adalah :

- 1) Tunjukkan kepada murid melalui contoh bagaimana membaca dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan. Agar siswa dapat meniru proses membaca, ia harus dapat mencontohkan proses membaca yang baik sebagai seorang guru.
- 2) Memperkenalkan murid pada pengayaan leksikal. Siswa akan belajar kata-kata baru berkat guru mereka.
- 3) Memberikan kelas pengetahuan baru. Dalam kapasitasnya sebagai instruktur, mereka harus memperbarui materi baru dan menyediakannya bagi siswa agar tidak ketinggalan.
- 4) Memperkenalkan murid ke berbagai gaya sastra Guru harus mengajar murid tentang banyak karya sastra sehingga mereka terbiasa dengan kanon.
- 5) Beri mereka kesempatan untuk menggunakan keterampilan mendengarkan mereka dan memanfaatkan kreativitas mereka.³⁶

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan dengan observasi ke tempat penelitian melihat keadaan serta tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ingin peneliti teliti, kemudian melalui wawancara langsung peneliti juga mendapatkan data yang di minta mengenai permasalahan yang ingin peniliti teliti

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian atau tempat penelitian di MTs Al Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat di Jl.Martapura Lama , Tangkas, Kec.Martapura Barat, Kab.Banjar, Kalimantan Selatan 70618.

2. Waktu Penelitian

B. Waktu Penelitian akan di laksanakan dua bulan setelah keluar surat penelitian.yakni dari 21 Juli- 21 September 2024. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Fiqh di MTs Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat

2. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu implementasi metode *reading aloud* dalam pembelajaran Fiqh di MTs Al Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam penyajian data. Peneliti memperoleh hasil analisis dari data-data yang didapatkan dilapangan, sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran fiqh di MTs Al-Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat

Implementasi metode *reading aloud* dalam pembelajaran fiqh di MTs Al-Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat, ada beberapa langkah-langkah:

a. Perencanaan

- 1) Menentukan materi yang cocok untuk diterapkan metode *reading aloud*, materi tentang “iktikaf”
- 2) Mencari materi yang relevan dengan metode *reading aloud*
- 3) Membuat teks dan mempersiapkan bahan bacaan yang akan di baca siswa
- 4) Sebelum pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *reading aloud*, pastikan semua persiapan sudah dilakukan dengan baik.

Dalam perencanaan, guru telah menentukan materi yang sesuai untuk diterapkan dengan metode *reading aloud*, yaitu materi tentang “iktikaf”. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa tidak semua materi cocok dengan metode ini, sehingga guru memilih materi yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. Persiapan teks dan bahan bacaan juga penting dalam metode ini, karena materi yang disajikan harus mendukung tujuan pembelajaran dan dapat dibaca dengan jelas oleh siswa. Keseluruhan perencanaan yang matang menjadi dasar kuat dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan terarah. Perencanaan yang dilakukan dalam melakukan metode ini yang dilakukan di MTs Al-Hamidiyah sudah cukup baik. Dengan memilih materi yang relevan dan menyiapkan bahan bacaan, guru dapat meminimalisir hambatan saat pelaksanaan. Namun, perlu dipastikan bahwa bahan bacaan tidak terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa agar mereka dapat mengikuti dengan baik.

b. Pelaksanaan

- 1) Pada saat proses pembelajaran dimulai dan semua bahan materi sudah di persiapkan.
- 2) Guru menyampaikan pokok bahasan materi yang akan dipelajari “*Iktikaf*”.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Guru membacakan materi dengan keras.
- 4) Peserta didik kemudian dengan random di tunjukkan untuk membacakan materi dengan nyaring.
- 5) Kemudian siswa yang lain menyimak apa yang didikan siswa yang membaca.

- 6) Kemudian di pertengahan siswa sedang membaca guru menunjuk siswa lain untuk melanjutkan membaca agar kefokusannya siswa tetap pada materi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan penyampaian pokok bahasan materi dan tujuan pembelajaran. Guru memulai dengan membacakan materi secara nyaring sebelum memintasiswa untuk melanjutkan secara acak. Teknik ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa ditunjuk secara acak untuk menjaga fokus mereka, yang mana ini adalah strategi efektif untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan konsentrasi. Pelaksanaan metode *reading aloud* di MTs Al-Hamidiyah ini sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Keterlibatan siswa secara langsung dan penggantian pembaca di tengah proses pembacaan adalah teknik yang bagus untuk mempertahankan perhatian siswa. Namun, perlu diperhatikan variasi intonasi, kecepatan, dan cara penyampaian bacaan agar lebih menarik. Selain itu, pemilihan siswa yang acak sebaiknya mempertimbangkan kemampuan membaca setiap siswa agar tidak ada yang merasa tertekan atau minder.

c. Evaluasi

- 1) Setelah selesai pembelajaran, guru menanya siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan.
- 2) Ketika pertanyaan sudah terjawab, guru juga akan memberikan penjelasan tambahan tentang inti materi.⁶⁶

Evaluasi dilakukan dengan cara menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang dibaca dan memberikan tambahan penjelasan jika diperlukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan apakah metode yang diterapkan berhasil dalam membantu siswa memahami materi. Selain itu, dengan adanya pertanyaan, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini cukup efektif, tetapi bisa lebih ditingkatkan dengan variasi evaluasi, misalnya melalui diskusi kelompok, kuis singkat, atau tes tertulis yang lebih mendalam. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sejauh mana siswa memahami materi dan apakah metode *reading aloud* ini benar-benar membantu.

Secara keseluruhan, implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Fiqh di MTs Al-Hamidiyah sudah berjalan baik dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai, dan evaluasi yang terstruktur. Meski demikian, ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan,

seperti pemilihan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, variasi dalam metode penyampaian, serta diversifikasi teknik evaluasi agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan analisis data diatas, hal ini sejalan dengan teori Langkah-Langkah metode *Reading Aloud* yaitu:

- 1) Pilih teks (tidak terlalu panjang) yang menarik untuk dibaca dengan keras.
- 2) Berikan kopian teks jika tidak ada buku. Berilah tanda pada poin-poin untuk didiskusikan.
- 3) Bagi paragraf atau yang lain.

- 4) Minta beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, memberi contoh. Beri waktu yang cukup untuk diskusi jika siswa menunjukkan ketertarikan terhadap poin-poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.⁶⁷
 Hal ini juga sejalan, Dengan menggunakan metode dalam pembelajaran dapat membantu keefektifan proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan yang peneliti lakukan langsung dengan guru menunjukkan, hasil yang positif ini sesuai dengan pernyataan guru bahwa mereka merasa senang dan tertarik pada mata pelajaran fiqh karena strategi *reading aloud* telah membantu mereka dalam memahami dan menguasai konsep-konsep atau materi yang diajarkan.

Berdasarkan data diatas, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Syardiansyah bahwa siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.⁶

Referensi

- Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.105
- M. Sobry Sutikno, *Metode & model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holitica,2019),
- James E. Collin, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 61
- ²⁷ Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011) hlm,27
- ²⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif,Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 76.
- ²⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama....*, hlm. 47.
- Zulkifli, Muhammad. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Banjarbaru." *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 8.02 (2024).
- ³⁰ Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: RaisulMuttaqien, 2004), hlm. 159-160.
- ³¹ Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*. (Mataram: Holistika Lombok, 2014),hlm. 23
- Nurlaelawati , "Reading Aloud Strategies In Reading English Texts. Indonesian" *Journalof Applied Linguistics*, Vol. 3 No.2, January 2014, hlm.89-90
- ³³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013Di Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 265

³⁴ Siti Uswatun Hasanah, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model *Reading Aloud* Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma’arif 01 Pahonjean Majenang”, Jurnal Tawadhu, Vol. 3 no 1, 2019, hlm 810

³⁵ Miftara Ainul Mufid, “Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma’arif Nu Pandaan”,

